
Upaya Optimalisasi Kesesuaian Lahan Budidaya Jamur pada Media *Cocopeat* berbasis Pengabdian pada Masyarakat di Desasumber Urip Provinsi Bengkulu

Faiz Barchia^{1*}, Heru Widyono², Elsa Lolita Putri³

^{1,2,3}Studi Ilmu Tanah, Universitas Bengkulu

*Email: faizbarchia@unib.ac.id

ABSTRACT

This service activity to optimize the suitability of mushroom cultivation land on cocopeat media was carried out in the community in Sumber Urip, Selupu Rejang District, Rejang Lebong Regency, Bengkulu Province. This community service activity aims to provide knowledge and practice of oyster mushroom cultivation on cocopeat media to optimize land suitability and improve the economy of the community, especially those in Sumber Urip. This service is carried out by the method of providing material related to mushroom cultivation on cocopeat media in the form of discussions and questions and answers as well as the practice of oyster mushroom cultivation procedures at the inoculation stage in the community of Sumber Urip Village. The tools and materials used in this service have been provided previously from the community service team. in collaboration with the Dangau Datuk Agribusiness Vocational School, Bengkulu City, namely baglog, seeds, masks, alcohol, spatulas, spirit, and rubber bands. The results obtained from this activity are an increase in the knowledge and interest of the people of Sumber Urip Atas in mushroom cultivation with cocopeat media and it is hoped that the enthusiasm of the community to continue this cultivation to produce quality oyster mushrooms and continue to other types of household businesses..

Keywords: Mushroom, cocopeat, Land suitability

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian upaya optimalisasi kesesuaian lahan budidaya jamur pada media cocopeat ini dilakukan pada masyarakat di Desa Sumber Urip Kecamatan Selupu Rejang, Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini bertujuan memberikan ilmu dan praktek budidaya jamur tiram pada media cocopeat untuk optimalkan kesesuaian lahan serta peningkatan ekonomi masyarakat khususnya yang berada di Desa Sumber Urip. Pengabdian ini dilakukan dengan metoda pemberian materi terkait budidaya jamur pada media cocopeat berupa diskusi dan tanya jawab serta praktek tatacara budidaya jamur tiram pada tahapan inokulasi di tengah masyarakat Desa Sumber Urip. Alat dan bahan yang digunakan dalam pengabdian ini yang telah disediakan sebelumnya dari tim pengabdian masyarakat bekerjasama dengan SMK Agribisnis Dangau Datuk Kota Bengkulu yaitu baglog, bibit, masker, alkohol, spatula, spritus, dan karet gelang. Hasil yang didapatkan dari kegiatan ini adalah peningkatan pengetahuan dan minat masyarakat Desa Sumber Urip Atas dalam budidaya jamur dengan media cocopeat serta diharapkan antusias masyarakat untuk meneruskan budidaya ini hingga menghasilkan jamur tiram yang berkualitas dan melanjutkan hingga ke jenis usaha rumah tangga lainnya.

Kata Kunci: Jamur, Cocopeat, Kesesuaian lahan

PENDAHULUAN

Jamur tiram putih (*Pleurotus ostreatus*) merupakan salah satu jenis jamur kayu yang mempunyai prospek baik untuk dikembangkan sebagai diversifikasi bahan pangan serta kandungan gizinya setara dengan daging dan ikan. Jamur tiram memiliki nilai bisnis yang tinggi mencapai sepuluh ribu rupiah hingga lebih setiap kilogramnya. Jamur tiram putih memiliki pasar lokal dan ekspor yang

luas, masa panen yang singkat yaitu 1-3 bulan, bahan baku yang mudah diperoleh serta tidak membutuhkan lahan yang luas seperti budidaya tanaman lainnya (Agus, 2006).

Alex (2011) menyebutkan bahwa kandungan gizi yang dimiliki jamur tiram putih antara lain, protein 27% , lemak 1,6%, karbohidrat 58%, serat 11,5%, abu 9,3%, dan kalori 265 kkal. Kandungan gizi jamur tiram yang terdiri dari protein, karbohidrat, dan abu lebih tinggi dibandingkan dengan jamur kuping. Sedangkan kandungan lemak, serat, dan kalori jamur tiram putih lebih rendah bila dibandingkan dengan jamur kuping. Parjimo (2007) menambahkan bahwa kandungan protein jamur lebih tinggi dibandingkan dengan bahan makanan lain yang juga berasal dari tanaman diantaranya bayam, kentang, kubis, seledri dan buncis (Mustamim et al, 2020).

Jamur dikenal sebagai bahan makanan pelengkap yang dikonsumsi masyarakat, karena memiliki nilai gizi tinggi. Sebagian besar jamur yang dibudidayakan merupakan jamur pangan, namun jamur juga dapat dimanfaatkan sebagai tanaman obat. Cahyana (2009), menyatakan bahwa kandungan senyawa kimia jamur tiram secara klinis berkhasiat mengobati berbagai penyakit seperti tekanan darah tinggi, diabetes, kelebihan kolesterol, anemia, meningkatkan daya tahan tubuh terhadap serangan polio dan influenza serta kekurangan gizi (Chazali, 2010). Banyaknya manfaat dan khasiat dari jamur dapat memberikan prospek yang luas dijadikan wirausaha skala rumah maupun industri di tengah masyarakat. Oleh sebab itu jurnal pengabdian pada masyarakat ini menyajikan hasil sosialisasi dan praktek budidaya jamur pada masyarakat serta manfaat ekonomi yang diberikan dari hasil budidaya tersebut.

Jamur tiram dapat tumbuh pada serbuk kayu terutama pada serat lunak seperti jenis kayu albasiah atau media *cocopeat*. Tanaman jamur dapat tumbuh pada suhu antara 20 – 28⁰ C dengan kelembaban 80 – 90%. Selain itu, budidaya jamur tiram membutuhkan cahaya matahari tidak langsung, aliran udara yang baik, dan tempat yang steril atau bersih (Suhaemi, Hidayati and Kurnia, 2020).

Lokasi pengabdian ini berada di Desa Sumber Urip Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong. Berdasarkan hasil penelitian pada daerah ini memiliki suhu udara minimum rata-rata tahunan adari tiga stasiun cuaca yaitu antara 19,2 – 20,4⁰ C (Prawito, P., Susiani, 2007). Oleh sebab itu, Desa Sumber Urip memiliki potensi kesesuaian lahan untuk budidaya jamur tiram yang dapat diterapkan oleh masyarakat sehingga mampu menjadi salah satu sumber mata pencarian masyarakat dan meningkatkan perkembangan ekonomi masyarakat khususnya di desa tersebut.

METODE

Kegiatan ini dilaksanakan dengan masyarakat di Desa Sumber Urip Kecamatan Sindang Kelingi Kabupaten Rejang Lebong pada tanggal 15 Mei 2022. Metode pengabdian yang dilakukan berupa pemberian informasi terkait budidaya jamur dengan media *cocopeat* serta dilanjutkan dengan diskusi tanya jawab dan praktek langsung tentang tatacara budidaya jamur tiram dimulai pada menginokulasi jamur ke dalam baglog yang sudah diperbanyak. Sebelum pelaksanaan kegiatan semua bahan yang dibutuhkan untuk praktek telah disediakan seperti baglog dengan media *cocopeat*, perbanyak jamur, spiritus, spatula, karet gelang, dan lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat dilakukan kepada masyarakat tani di Desa Sumber Urip Kecamatan Sindang Kelingi Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu. Tahap awal dilakukan diskusi dengan masyarakat untuk menjelaskan tahapan persiapan budidaya, proses budidaya, hingga prospek hasil budidaya jamur tiram. Alat dan bahan dalam pelaksanaan budidaya jamur dimulai pada menginokulasikan jamur ke dalam media tanam sudah disediakan diantaranya baglog yang berbahan media *cocopeat*, jamur yang siap untuk diinokulasikan, alat-alat inokulasi lainnya seperti alkohol, botol semprot, spiritus, spatula, garet gelang, dan plastik. Kegiatan pengabdian dilakukan untuk memberikan pelatihan budidaya jamur yang baik dan benar sehingga memberikan kuantitas dan kualitas terbaik untuk dimanfaatkan secara ekonomi oleh msyarakat tani khususnya di Desa Sumber Urip Kabupaten Rejang Lebong. Kegiatan ini diawali dengan penyuluhan kepada masyarakat tentang teknik budidaya jamur serta progres ekonomi yang diperloeh dari hasil panen budidaya ini, kegiatan tersebut dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Penyuluhan teknik budidaya jamur kepada masyarakat

Teknik budidaya jamur tiram dimulai dari pembuatan kumbung sebagai bangunan tempat menyimpan baglog sebagai media tumbuh jamur tiram yang terbuat dari bilik bambu atau tembok permanen. Selanjutnya pembuatan baglog, pembuatan media tanam, pengisian media tanam ke kantong plastik (baglog), sterilisasi media jamur, pendinginan, inokulasi bibit atau penanaman bibit ke dalam media tanam, inkubasi, pemindahan ke tempat budidaya, perawatan, pemanenan, penyemprotan, pengendalian hama dan penyakit, pengaturan suhu ruangan, dan penanganan pasca panen.

Penyuluhan teknik budidaya ini dilanjutkan dengan kegiatan praktek yang diikuti oleh masyarakat. Kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat ini dapat dilihat pada Gambar 2. Kegiatan praktek ini dimulai pada inokulasi bibit ke media tanah. Media tanam logbog berasal dari *cocopeat* sebelumnya sudah disediakan dan siap digunakan dan dilanjutkan pada tahap inokulasi bibit. Inokulasi merupakan proses pemindahan beberapa miselia jamur dari biakan induk ke dalam media tanam. Tujuannya adalah untuk menumbuhkan miselia jamur pada media tanam hingga menghasilkan jamur yang siap panen. Kegiatan inokulasi bibit dapat dijelaskan diantaranya adalah petugas yang akan menginokulasikan bibit harus bersih, menggunakan masker, mencuci tangan dengan alkohol, dan menggunakan pakaian bersih serta tidak dibolehkan untuk berbicara.



Gambar 2. Kegiatan praktik budidaya jamur tiram pada masyarakat

Selanjutnya kegiatan inokulasi adalah mesterilkan spatula menggunakan alkohol 70% serta dibakar. Plastik penutup dibuka dan dekatkan dengan lampu spritus. Bibit jamur tiram (miselia) diambil ± 1 (satu) sendok teh dan diletakkan ke dalam baglog setelah itu cincin baglog digoyang lalu digoyang-goyangkan sampai bibit berada di sekitar cincin baglog, dan usahakan tangan tidak menyentuh bibit karena dapat mengakibatkan kontaminasi. Selanjutnya media yang telah diisi bibit ditutup dengan koran yang sudah disediakan dengan ukuran 5x5 cm. Kemudian diikat dengan menggunakan karet gelang. Media baglog yang telah dinokulasi kemudian letakkan dalam ruangan inkubasi.

Kegiatan budidaya dilanjutkan dengan inkubasi media tanam atau baglog yang telah diinokulasikan pada kondisi ruang tertentu agar miselia jamur tumbuh. Selanjutnya pemindahan ke tempat budidaya, perawatan, pemanenan, penyiraman, pengendalian hama dan penyakit, pengaturan suhu ruangan, dan penanganan pasca panen. Tingginya antusias warga dan pemberian 100 baglog yang siap dirawat warga tani di Desa Sumber Urip dapat menjadi catatan dan dilakukannya evaluasi rutin agar tercapainya budidaya yang menghasilkan panen dengan kualitas dan kuantitas terbaik sehingga tujuan untuk *economical progress* dapat tercapai.



Gambar 3. Pemberian 100 baglog siap rawat bersama masyarakat dan tim pengabdian

Evaluasi pada masyarakat peserta pengabdian pada masyarakat di Desa Sumber Urip Kecamatan Sindang Kelingi Kabupaten Rejang Lebong yang telah dilakukan diperoleh data bahwa sosialisasi dan pelatihan budidaya jamur tiram dengan media *cocopeat* di Desa Sumber Urip ini merupakan teknik yang efektif dalam menumbuhkan dan meningkatkan minat juang masyarakat tersebut. Perbandingan sebelum dan setelah pelaksanaan pengabdian ini dapat diperoleh data pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil evaluasi kegiatan

Kegiatan	Pre-test		Past-test	
	Nilai	Persentase (%)	Nilai	Persentase (%)
Pembuatan kubung	4	16,67	19	79,17
Pembuatan baglog	5	20,83	18	75,00
sterilisasi	2	8,33	17	70,83
inokulasi	2	8,33	22	91,67
inkubasi	3	12,50	20	83,33
pemindahan ke tempat budidaya	3	12,50	19	79,17
perawatan	3	12,50	19	79,17
pemanenan	3	12,50	18	75,00
penanganan pasca panen	2	8,33	20	83,33

SIMPULAN

Pelatihan budidaya jamur dengan media *cocopeat* Di Desa Sumber Urip ini memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang budidaya jamur dan peluang usaha mikro masyarakat dengan memanfaatkan bahan-bahan yang sangat mudah untuk ditemui. Diharapkan dari kegiatan pelatihan ini memberikan pengetahuan dan pemahaman sehingga dapat diterapkan oleh masyarakat di Desa Sumber Urip Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu.

DAFTAR RUJUKAN

Agus. (2006). *Budidaya Jamur Konsumsi*. Jakarta: Agro Media Pustaka.
 Alex. (2011). *Untung Besar Budi Daya Aneka Jamur*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
 Andoko, A., & Parjimo. (2007). *Budidaya Jamur (Jamur Kuping, Jamur Tiram dan Jamur Merang)*. Agromedia Pustaka. Jakarta.
 Cahyana. (2009). *Jamur Tiram*. Jakarta: Penebar Swadaya.
 Chazali, S., & Pertiwi, S. P. (2010). *Usaha Jamur Tiram*. Jakarta: Penebar Swadaya.
 Prawito, P., & Eka, S. (2007). Land Suitability And Braak Formula Evaluation For Potato Cultivation In Bukit Kaba Footslope Bengkulu. *JIPI*, 9(2), 94-102.
 Zasmeli Suhaemi, Z. S., Sari Gando Hidayati, S. G. H., Zahanis, Z., & Meita Lefi Kurnia, M. L. K. (2020). Integrasi Budidaya Jamur Tiram Dan Lele Guna Meningkatkan Pendapatan Masyarakat. *Jurnal Hilirisasi IPTEKS*, 3(2), 146-153.
 Mustamim, M., Yatiludiana, Y., & Muhibuddin, A. (2020). Pemanfaatan Belakang Depo Air Minum sebagai Lahan untuk Hidroponik. *Jumat Pertanian: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 17-19.